

BAB I

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu inflamasi pada dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung. Gastritis seringkali muncul secara tiba-tiba dan dapat menjadi kronis sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang lebih kompleks dan mempengaruhi berbagai sistem tubuh. Gastritis disebabkan oleh Infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori* dan makanan serta minuman yang bersifat iritan (Khomariyah et al., 2021)

World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia berkisar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk di setiap tahunnya. Di Asia Tenggara mencapai 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya, presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% yaitu 274.396 dari 238.452.952 jiwa penduduk (Mustakim & Rimbawati, 2021). Dalam laporan prevalensi penyakit terbanyak rawat inap dan rawat jalan di RSUD dan Puskesmas DKI Jakarta didapatkan data bahwa gastritis menempati urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dan rawat inap di seluruh Puskesmas dan RSUD DKI Jakarta pada tahun 2020 yaitu sebesar 486.7802 kasus rawat jalan dan 5.852 kasus rawat inap (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Rasa tidak nyaman pada perut, kembung, mual, muntah, rasa tidak nyaman pada epigastrium, rasa panas atau terbakar pada perut bagian atas, tidak nafsu makan, sering bersendawa, dan kembung merupakan manifestasi klinis yang umum terjadi pada gastritis, hal ini tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Sartika dkk, 2020). Menurut (Labagow et al., 2022) terapi non farmakologi atau terapi komplementer sederhana tanpa biaya dan mudah dilakukan adalah kompres hangat. Kompres hangat merupakan

cara yang efektif dilakukan untuk meredakan segala jenis nyeri termasuk nyeri ulu hati yang dirasakan oleh pasien gastritis. Nyeri epigastrium terjadi karena peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa lambung. Dampak dari nyeri epigastrium jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gastritis akut hingga kronis atau menjadi

Terapi farmakologi pada pasien gastritis dianggap kurang memuaskan (Erni, Zainal, Titah, Blora, & Semarang, 2020). Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara farmakologis ataupun non farmakologis. Adapun alternatif lain untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi non farmakologis yaitu kompres hangat. Tindakan mandiri perawat membantu pasien menghilangkan nyeri dengan memberikan kompresi hangat. Tujuan pemberian kompres hangat adalah untuk meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan sensasi hangat setempat. Panas cukup bermanfaat dalam meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Kompres hangat dapat menyebabkan hormon tubuh melepaskan endorfin sehingga mencegah perpindahan rangsangan nyeri (Putri, D, S, dkk.,2021).

Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk serta mengubah sikap masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan komplikasi hipertensi melalui perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Berbagai metode dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, seperti ceramah yang memungkinkan interaksi langsung antara pemberi materi dan peserta, *role play* yang memberikan pengalaman simulasi sehingga lebih mudah dipahami, serta buku sebagai sumber informasi terstruktur yang dapat digunakan secara mandiri oleh individu. Inovasi

dalam metode edukasi, khususnya melalui pemanfaatan buku sebagai media pembelajaran, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hipertensi, membantu individu memahami kondisi mereka dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat guna mengurangi risiko komplikasi di masa depan (Kusuma, 2021)

Jurnal utama yang diambil menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviaty (2021) bahwa Dari hasil uji Paired T-Test dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada tingkat nyeri sebelum dilakukannya kompres hangat dan setelah diberikan kompres hangat. Didapatkan thitung sebanyak 12.702 dan df berjumlah 12 dibandingkan dengan ttabel yaitu 1.782 maka thitung > ttabel dan nilai p Value 0,000 dimana p Value > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) mengatakan bahwa *booklet* terbukti efektif sebagai alat penyampaian informasi, karena kontennya dapat disajikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa edukasi berbasis *booklet* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong penerapan praktik hidup sehat di kalangan individu yang menerima informasi tersebut, sehingga dapat membantu dalam upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi secara lebih efektif.

Menurut penelitian Padilah (2022), didapatkan bahwa setelah intervensi keperawatan selama tiga hari, skala nyeri klien berkurang, bahkan hilang, saat dievaluasi pada hari ketiga, dari skala 5 menjadi skala 0. Data subjektif dari hasil anamnesa klien juga menunjukkan bahwa nyeri klien berkurang, dan pada hari ketiga nyeri klien telah hilang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menyusun KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam bentuk *booklet* dengan judul “Kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis”. *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berisikan informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti sehingga diharapkan bisa meningkatkan efektivitas penyampaian edukasi pada lansia (Beama et al., 2020). Luaran dari KIE ini bertujuan sebagai media informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan Pasien mengenai pentingnya untuk kompres hangat untuk mengurangi nyeri